

## **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA FKIP UNS**

**Muhammad Chaerul Ichsan<sup>1)</sup>, Muhtar<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

email: <sup>1</sup>[mcichsan4664@student.uns.ac.id](mailto:mcichsan4664@student.uns.ac.id)

email: <sup>2</sup>[muhtar66@staff.uns.ac.id](mailto:muhtar66@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS, (2) pengaruh tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS, (3) pengaruh efikasi diri dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2021 FKIP UNS kampus kentingan dengan total sampel sebanyak 313 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh negatif efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS dibuktikan dengan hasil uji t sebesar  $2,093 > 1,649$  dan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ . (2) terdapat pengaruh negatif tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS dibuktikan dengan hasil uji t sebesar  $9,642 > 1,649$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (3) terdapat pengaruh negatif secara bersama antara efikasi diri dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS dibuktikan dengan hasil uji F sebesar  $95,271 > 2,63$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Efikasi Diri, Tingkat Religiusitas, Kecurangan Akademik

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine: (1) the influence of self-efficacy on academic cheating of FKIP UNS students, (2) the influence of the level of religiosity on academic cheating of FKIP UNS students, (3) the influence of self-efficacy and level of religiosity on academic cheating of FKIP UNS students. This type of research is causal quantitative research. The population in this study were all students from the 2021 class of FKIP UNS, Kentingan campus with a total sample of 313 respondents. The data collection technique in this research uses a questionnaire. The research results show: (1) there is a negative influence of self-efficacy on academic cheating of FKIP UNS students as evidenced by the t test results of  $2.093 > 1.649$  and a significance value of  $0.037 < 0.05$ . (2) there is a negative influence of the level of religiosity on FKIP UNS students' academic cheating as evidenced by the t test results of  $9.642 > 1.649$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . (3) there is a joint negative influence between self-efficacy and the level of religiosity on academic cheating of FKIP UNS students as evidenced by the F test results of  $95.271 > 2.63$  and a significance value of  $0.00 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Level of Religiosity, Academic Cheating.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dan mendidik karakter demi menciptakan generasi yang jujur dan bermartabat. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, sampai saat ini nampaknya fungsi tersebut belum dapat terealisasi dalam pendidikan Indonesia. Fakta ini dapat dilihat dalam lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, salah satunya

adalah kecurangan akademik. Hal tersebut bukan menjadi rahasia umum lagi ketika membahas *academic dishonesty* atau kecurangan yang terjadi di dunia akademik. Kecurangan akademik dapat berdampak buruk bagi mahasiswa apabila tidak segera diantisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Novitaningrum & Nurkhin (2022) bahwa penanaman nilai kejujuran pada mahasiswa merupakan upaya untuk mencegah perilaku kecurangan saat mereka memasuki dunia kerja karena mahasiswa yang terbiasa melakukan tindak kecurangan akademik selama proses pembelajaran cenderung akan mempertahankan perilaku tersebut ketika mereka bekerja di masa depan. Maka tidak heran apabila marak terjadi kasus penipuan, korupsi, penggelapan dana, dan kasus kecurangan di dunia kerja lainnya. Dengan demikian, kecurangan akademik ini perlu menjadi perhatian khusus agar akibat yang ditimbulkan tidak semakin besar.

Tindak kecurangan akademik masih marak terjadi di kalangan pelajar baik siswa maupun mahasiswa. Hasil survei Komisi Pemberantasan Korupsi (2022) menemukan praktik kecurangan akademik seperti menyontek dan plagiarisme masih marak terjadi. Lebih dari 18 % dari total responden, baik siswa maupun mahasiswa tergoda untuk melakukan tindakan menyontek saat tidak ada guru atau dosen yang mengawasi, bahkan meminta jawaban dari teman ketika ujian *take home*. Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS), khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), tidak menutup kemungkinan banyak yang melakukan tindak kecurangan akademik. Survei data primer telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui adanya tindakan kecurangan akademik di FKIP UNS.

Diperoleh responden sebanyak 34 mahasiswa dari 5 program studi yang mana sebanyak 97,1% mahasiswa mengaku pernah melakukan kecurangan akademik.

Terjadinya kecurangan akademik ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior*. Menurut Scrimshire et al. (2017) teori yang paling banyak digunakan tentang perilaku kecurangan akademik adalah *theory of planned behavior*. Teori ini mengasumsikan tindakan manusia dipengaruhi oleh niat individu untuk melakukan tindakan tersebut. Niat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Penelitian Anderman & Murdock (2011) yang menggunakan *theory of planned behavior* menyatakan intensi mencontek dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah efikasi diri dan agama. Ajzen dalam Stone, et al. (2007) berpendapat bahwa kontrol perilaku berkaitan dengan efikasi diri, dimana keduanya mencerminkan kemampuan yang dirasakan untuk melakukan perilaku. Sedangkan, variabel tingkat religiusitas diturunkan dari faktor sikap pada *theory of planned behavior* karena individu memutuskan apa yang disukai atau tidak disukai berdasarkan keyakinan dan sikapnya. Siswa dengan religiusitas tinggi lebih dipandu oleh keyakinan dan sikap agamanya (Zhao et al., 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi munculnya tindak kecurangan akademik adalah efikasi diri (Damayanti & Savira, 2022). Khotimah et al. (2022) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menuntaskan tugasnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Anderman & Murdock dalam Damayanti & Savira (2022), kurangnya

keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas menyebabkan siswa menjadi lebih suka bertindak curang. Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Permatasari et al. (2021) bahwa ketika seseorang tidak memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akademik, maka ia cenderung akan melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kurangnya efikasi diri seorang mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik.

Tindak kecurangan akademik juga disebabkan oleh faktor lain yaitu tingkat religiusitas. Individu dengan pemahaman agama yang mendalam cenderung bertindak secara etis dan menghindari kecurangan (Ridhayana et al., 2018). Menurut Geigle dalam Istifadah & Senjani (2020), keyakinan agama (religiusitas) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter individu dan kelompok. Karakter ini akan melindungi seseorang dari perilaku curang karena perilaku tersebut bertentangan dengan moral, etika, norma, dan ajaran agama. Pendapat yang serupa disebutkan oleh Basri (2016) bahwa religiusitas yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor bagi siswa atau mahasiswa untuk mencegah tindakan kecurangan dalam proses belajar karena tingkat religiusitas tinggi membuat seseorang cenderung berperilaku etis. Dengan demikian, seseorang dengan tingkat religiusitas tinggi dapat menghindarkan dirinya dari perbuatan kecurangan akademik karena agama mengajarkan nilai-nilai kejujuran, moral dan etika.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengarah pada tindak kecurangan akademik, masih terdapat hasil yang berbeda satu sama lain, sehingga penulis tertarik

melakukan penelitian lebih mendalam tentang efikasi diri, tingkat religiusitas, dan kecurangan akademik dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Tingkat Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa FKIP UNS".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, pada Januari sampai dengan Februari 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kausal. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 FKIP UNS kampus kentingan sebanyak 313 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 34 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan 2022. Instrumen yang diujikan berisi 45 item pernyataan yang terdiri dari 12 item pernyataan variabel efikasi diri, 15 item pernyataan variabel tingkat religiusitas, dan 18 pernyataan variabel kecurangan akademik. Hasil uji validitas menunjukkan hasil bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, kecuali pada variabel efikasi diri yang mana terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 6. Dengan demikian, kedua item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Adapun uji reliabilitas yang menggunakan cronbach alpha dengan kriteria instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitas  $r$ -hitung  $> 0,60$ . Hasil dari uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua uji yaitu uji prasyarat dan uji

hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan, uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Deskriptif*

Data didapatkan melalui penyebaran kuisioner penelitian kepada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2021. Data yang diperoleh yaitu sebanyak 313 responden dari 18 program studi FKIP UNS dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efikasi Diri	313	30	21	51	12317	39,35	4,456	19,857
Tingkat Religiusitas	313	49	26	75	20281	64,80	7,040	49,561
Kecurangan Akademik	313	44	18	62	11043	35,28	8,729	76,203
Valid N	313							

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residu data primer yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak (Siswandari, 2015). Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS version 23.0 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya apabila nilai signifikansi. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

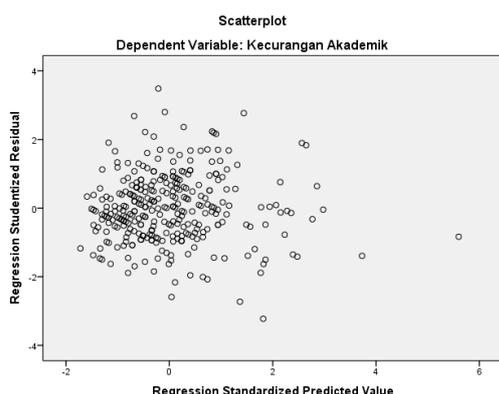
**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
313	0,200

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai residu sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

### *Uji Linearitas*

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui atau mendeteksi apakah ada hubungan linear antara variabel X dan Y. Pada penelitian ini *scatterplot* digunakan untuk melakukan uji linearitas. Jika, plots antara residu dan  $\hat{Y}$  menunjukkan pola yang tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu, maka variansi residu memiliki kecenderungan konstan atau homogen dan model hubungan antara X dan Y adalah linear (Siswandari, 2015). Hasil uji linearitas ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Hasil Uji Linearitas**

Berdasarkan hasil uji linieritas yang ditunjukkan pada gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X dan Y adalah linear karena plots antara residu dan  $\hat{Y}$  menunjukkan pola yang tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu.

*Uji Multikolinieritas*

Menurut Sarjono & Julianita (2011), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan. Model regresi yang baik dalam penelitian apabila tidak ada korelasi antar variabel bebas. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas menggunakan metode Tolerance & VIF. Apabila nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

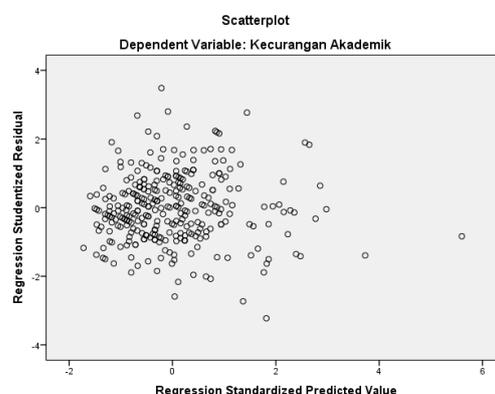
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,639	1,566	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat religiusitas	0,639	1,566	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pada variabel efikasi diri (X1) dan variabel tingkat religiusitas (X2) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

karena nilai tolerance  $0,639 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,566 \leq 10$ .

*Uji Heteroskedastisitas*

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *scatterplot*. Jika, plots antara residu dan  $\hat{Y}$  menunjukkan pola yang tidak teratur, tidak memiliki pola tertentu, dan menyebar di atas dan dibawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena plots antara residu dan  $\hat{Y}$  menunjukkan pola yang tidak teratur, tidak memiliki pola tertentu, dan menyebar di atas dan dibawah angka nol.

*Analisis Regresi Berganda*

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Uji regresi berganda dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS versi 23.0 for Windows*. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87,642	3,955		22,158	,000
Efikasi Diri	-,229	,110	-,117	-2,093	,037
Tingkat Religiusitas	-,669	,069	-,539	-9,642	,000

Hasil dari tabel 4 selanjutnya digunakan untuk persamaan regresi linier berganda. Berikut merupakan perhitungan menggunakan persamaan regresi linier berganda.

$$Y=87,642-0,229X1-0,669X2$$

Nilai konstanta menghasilkan 87,642, artinya apabila nilai variabel efikasi diri (X1) dan tingkat religiusitas (X2) sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai awal variabel kecurangan akademik (Y) adalah 87,642. Sedangkan, nilai *Unstandardized Coefficients* kolom B variabel efikasi diri sebesar -0,229 dan variabel tingkat religiusitas sebesar -0,669, artinya ketika nilai variabel efikasi diri (X1) dan tingkat religiusitas (X2) naik 1 satuan, maka nilai variabel kecurangan akademik (Y) turun 1 satuan.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Pada penelitian ini, koefisien determinasi berguna untuk mengukur berapa persen pengaruh yang diberikan variabel efikasi diri dan tingkat

religiusitas dalam menjelaskan variabel kecurangan akademik secara bersama-sama. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan menggunakan bantuan *SPSS version 23.0 for windows* yang ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617	,381	,377	6,893

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 kolom *R Square*, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya yaitu sebesar 0,381 atau 38,1 %. Sedangkan, 71,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh bersama-sama (simultan) yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2013). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	9047,381	2	4523,690	95,271	,000
	Residual	14727,878	310	47,509		
	Total	23775,259	312			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  yaitu  $95,271 > 2,63$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel independen yaitu efikasi diri dan tingkat religiusitas terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akademik.

#### Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial atau individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Jika nilai  $Sig. < 0,05$  maka dapat disimpulkan signifikan atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Sebaliknya, jika nilai  $Sig. > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada uji regresi berganda bagian *coefficients*, secara spesifik hasil uji t ditunjukkan pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

	<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	22,158	,000
	Efikasi Diri	-2,093	,037
	Tingkat Religiusitas	-9,642	,000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel efikasi diri lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,037. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kecurangan akademik. Sedangkan, hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  pada variabel efikasi diri lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,093 > 1,6499$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel efikasi diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akademik. Hasil serupa juga

terjadi pada variabel tingkat religiusitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel tingkat religiusitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat religiusitas dengan variabel kecurangan akademik. Sedangkan, hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  pada variabel tingkat religiusitas lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $9,642 > 1,6499$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel tingkat religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akademik.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif efikasi diri terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, yang berarti mereka percaya diri bahwa mereka dapat berhasil dalam studi akademik tanpa harus curang, cenderung memiliki sikap negatif terhadap kecurangan akademik. Hal ini dapat menghasilkan tingkat kendali yang lebih baik terhadap perilaku, yang dapat mencegah kecurangan. Selanjutnya, terdapat pengaruh negatif tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi merasa takut terhadap akibat dosa atau hukuman rohaniyah yang mungkin terjadi akibat perilaku curang. Hal ini dapat menghambat mereka untuk terlibat dalam kecurangan akademik. Hipotesis yang terakhir menunjukkan terdapat pengaruh negatif secara bersama antara efikasi diri dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa FKIP UNS. Meningkatkan efikasi diri dan tingkat religiusitas menjadi salah satu alternatif untuk

mengurangi kecurangan akademik mahasiswa

Adapun saran dari peneliti yaitu mahasiswa diharapkan dapat memaksimalkan pengalaman performansi untuk meningkatkan efikasi diri. Misalnya, mengikuti ajang perlombaan yang sesuai dengan ilmu dan keahliannya baik di lingkup internal kampus maupun eksternal kampus. Selain itu, mahasiswa juga dapat mempelajari keberhasilan orang lain untuk memperoleh motivasi dan semangat. Untuk mengatasi kecurangan akademik, mahasiswa juga diharapkan dapat menambah pengetahuan agamanya dengan mengikuti kegiatan keagamaan sehingga mahasiswa bertambah pemahaman mengenai larangan berbuat curang dan efek jangka panjang dari perilaku curang. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengikuti komunitas keagamaan yang saling mengingatkan dalam kebaikan. Dengan demikian, diharapkan dapat membentengi dirinya dari perbuatan curang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2011). *Psychology of Academic Cheating*. C.A.: Elsevier.
- Basri, Y. M. (2016). Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak. *Akuntabilitas*, 8(1), 61–77. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2764>
- Damayanti, V. M., & Savira, S. I. (2022). Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa Dengan Kecurangan Akademik Pada Masa Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Psikologi.*, 9, 113–125.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istifadah, R. U., & Senjani, Y. P. (2020). Religiosity as the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4712>
- J. Scrimshire, A., Stone, T. H., Kisamore, J. L., & Jawahar, I. M. (2017). Do Birds of a Feather Cheat Together? How Personality and Relationships Affect Student Cheating. *Journal of Academic Ethics*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10805-016-9267-5>
- Khotimah, S. K., Nadhirah, A., Fadhillah, F., & Herawati, N. (2022). The Effect of Religiosity and Self-Efficacy to Improve Students' Literacy: A Study on Academic Cheating. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 633(Icmr 2021), 331–339. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.049>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022). *Survei KPK 2022: Ekosistem Pendidikan Belum Mendukung Internalisasi Nilai Integritas*. Pusat Edukasi Antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/informasi/20230705-survei-kpk-2022-ekosistem-pendidikan-belum-mendukung-internalisasi-nilai-integritas>
- Novitaningrum, & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan

- Akademik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 199–214. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/43560> 2.100455
- Permatasari, R. T., Yudiani, E., & Utami, F. T. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri I Tanjung Batu. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 448–460. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11933>
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. (2018). Pengaruh Fraud Triangle dan Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 Universitas KhairuN. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 112–121.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat.
- Siswandari. (2015). *Statistika Computer Based*. UNS Press.
- Stone, T. H., Kisamore, J. L., & Jawahar, I. M. (2007). Predicting academic dishonesty: Theory of planned behavior and personality. *Proceedings of the 2007 Management Education Division of the Administrative Sciences Association of Canada*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit CV Alfabeta.
- Zhao, L., Mao, H., Compton, B. J., Peng, J., Fu, G., Fang, F., Heyman, G. D., & Lee, K. (2022). Academic dishonesty and its relations to peer cheating and culture: A meta-analysis of the perceived peer cheating effect. *Educational Research Review*, 36(June 2021), 100455. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.202>